

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI SIKAP TERHADAP PENGARUH GLOBALISASI MELALUI
METODE *ACTION LEARNING* SISWA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN AMANAH TARBIYAH
ISLAMIAH REMPAK KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK**



OLEH

ABDUL HARIS

NIM: 10918009095

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI SIKAP TERHADAP PENGARUH GLOBALISASI MELALUI
METODE *ACTION LEARNING* SISWA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN AMANAH TARBIYAH
ISLAMIYAH REMPAK KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK**

Skripsi



**OLEH
ABDUL HARIS
NIM: 10918009095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

ABSTRAK

Abdul Haris (2012): Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi Melalui Metode Action Learning Siswa Kelas IV MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada Siswa Kelas IV MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, yaitu rendahnya motivasi belajar pada Pembelajaran PKN, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan metode Action Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran PKN melalui penggunaan metode Action Learning (belajar dengan melakukan) kelas di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh.

Penelitian ini dilaksanakan di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh, bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus. pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan kategori "Kurang dengan nilai 48,55 % " pada siklus ke II dilakukan perbaikan pembelajaran, dalam penerapan strategi Pembelajaran Action Learning dan menunjukkan peningkatan dan telah berada pada kategori " Tinggi dengan nilai 72,12 % " artinya apabila diterapkan metode Action Learning secara benar dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Abdul Haris (2012) : Improvements Motivation Learn Education Citizenship on Material Attitude Against Influence Globalization Through Method Action Learning Student Class IV MI PP-AMTI Rempak district Sabak Auh Siak Regency.

Noting the fact that occur in student class IV MI PP-AMTI Rempak district Sabak Auh Siak Regency, the low motivation to learn in Civics Lesson, the writers felt the need to make improvements of learning by doing research with the application of the method Action Learning. This study aims to determine the increase in student motivation in learning Civics through the use of Action Learning (learning by doing) the class in unison MI PP-AMTI Rempak District Sabak Auh Siak Regency.

The research was carried out in unison MI PP-AMTI Rempak district Sabak Auh Siak regency. Research is a form of class action. The research instrument consisted of sheets activities teacher observation and observation sheet student motivation during the learning progress.

Based on the research that has been conducted through two cycles. in the first cycle is known that an increase in student motivation with the category "less the value of 48.55%" in the second cycle to be repaired learning, the implementation of the strategy Action Learning and showed improvement and has been in the category of "High with a value of 72.12 % "Action Learning method when applied correctly and in accordance with the subject matter being taught, it can increase student motivation.

ملخص

عبدول حاريس (2012) : لزيادة الحافز تعلم التعليم مواطنة في مادة الموقف
ضد تأثير العولمة من خلال *Learning Action* طالب
الفصل الربع MI PP-AMTI ريمفك حي سابك اوه
منطقة سيالك.

وإذ تلاحظ أن تحدث في طالب الفصل الربع MI PP-AMTI ريمفك حي سابك اوه
منطقة سيالك، والدافع للتعلم منخفضة في الدرس التربية الوطنية، ورأى الكتاب
على الحاجة إلى إدخال تحسينات من التعلم عن طريق العمل مع البحوث تطبيق
طريقة *Learning Action*. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد زيادة في حوافز الطلاب
في تعلم التربية الوطنية من خلال استخدام *Learning Action* (التعلم بالممارسة)
في الطبقة MI PP-AMTI ريمفك حي سابك اوه.

والبحث هو في العمل MI PP-AMTI ريمفك حي سابك اوه والبحث هو
شكل من أشكال الطبقة العمل. وتألفت أداة البحث من المراقبة ورقة المعلم
والدافع المراقبة الطالب ورقة خلال التعلم والتقدم.

استنادا إلى البحوث التي أجريت من خلال دورتين. في الجولة الأولى
ومن المعروف أن لإصلاحها زيادة في حوافز الطلاب مع فئة "أقل قيمة من
48،55٪" في الدورة الثانية التعلم، تنفيذ *Learning Action* استراتيجية تعلم
وأظهرت تحسنا وكان في فئة "عالية بقيمة 72،12 العمل ٪" أسلوب التعلم عند
تطبيقها *Learning Action* بشكل صحيح وفقا للموضوع التي يتم تدريسها، فإنه
يمكن زيادة الدافع للطلاب.

PENGHARGAAN



Puji Syukur penulis ucapkan, atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membuka cakrawala kehidupan manusia dari kejahiliaan kepada kehidupan yang penuh Ilmu Pengetahuan.

Skripsi ini berjudul *“Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi melalui Penerapan Metode Action Learning Siswa Kelas IV MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag, yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Sakilah, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
8. Kepala Sekolah MI PP-AMTI Rempak Kecamatan sabak Auh serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
9. Kepada Ayahnda dan Ibunda tercinta serta Istri yang selalu memberikan dukungan penuh baik pemikiran maupun materil.
10. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis pun menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang Kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru, 15 September 2012

Penulis

ABDUL HARIS

NIM. 10918009095

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Motivasi Belajar	9
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	12
5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	13
6. Metode Action Learning	14
7. Langkah-langkah Metode Action Learning	15
8. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	16
9. Hubungan Metode Action Learning dengan Motivasi Belajar	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	19
D. Indikator Keberhasilan	20
E. Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisa Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	30
1. Sejarah Berdiri MI PP-AMTI Rempak	30
2. Keadaan Guru dan Pegawai.....	31
3. Keadaan Siswa	33
4. Sarana dan Prasarana	33
5. Kurikulum	34
6. Struktur Organisasi Komite	35
7. Profil	35
8. Visi dan Misi	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Sebelum Dilakukan Tindakan	37
2. Deskripsi Siklus I	40
3. Deskripsi Siklus II	48
C. Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1.4 Data Keadaan Guru dan Pegawai MI PP-AMTI Rempak	32
2.4 Jumlah siswa MI PP-AMTI Rempak.....	33
3.4 Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	38
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	43
5.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I	45
6.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	52
7.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan asas terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto, bahwa: Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹

Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, perilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.”² Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa metode merupakan pemberian kecakapan dan pengetahuan dengan cara mengajar yang dilakukan guru.

¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 1

² Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar. (Jakarta : Kencana, 2005), h. 143

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Riduwan menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu:

- a. Siswa, dengan segala karakteristiknya berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.
- b. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.³

Karena banyaknya mata pelajaran, maka tujuan untuk setiap mata pelajaran berbeda-beda pula, hal yang demikian memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar murid akan semakin meningkat, motivasi belajar murid berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati murid, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan

³ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 223

menunjukkan atau menyebutkn contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.⁴

Winkel berpendapat motivasi belajar berasal dari kata ‘motif’ yaitu daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan suatu kondisi intren atau disposisi atau kesiapsiagaan.⁵

Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari penggunaan metode pengajaran, dengan demikian guru mengerti kedudukan metode mengajar adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, metode adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala daya atau dorongan pengerak siswa untuk belajar lebih baik, baik dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaran di Sekolah Dasar berisi bahan pelajaran dengan ketentuan yaitu bahan pelajaran pendidikan kewarganegaraan ditekankan pada pengamalan dan kenyataan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing

⁴ Panen, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h. 56

⁵ Winkel, Psycologi Pengajaran, (Jakarta: Gramedia. 2004), h. 73

kewarganegaraan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.⁶

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa terindikasi rendah, hal yang demikian dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut

1. Ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 8 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
2. 5 orang siswa tidak mau disuruh mengerjakan tugas yang diberikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sedang dipelajari
3. 3 orang siswa asik bermain dan mengganggu teman sebangkunya sehingga tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Melihat kenyataan yang terjadi pada siswa Kelas IV MI PP-AMTI Rempak maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam usaha meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, salah satu yaitu dengan memilih metode mengajar yang tepat, dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan). Metode ini merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya, dengan demikian akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

⁶ Winata Putra, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara, D-II, 2007), h. 118

metode *Action Learning* dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberi judul yaitu **“Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi melalui Metode *Action Learning* Siswa Kelas IV MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.”**

B. Definisi istilah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipandang penting untuk dipahami pengertiannya, yaitu :

1. Peningkatan adalah adanya kenaikan kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam belajar
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
3. *Action Learning* adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah Penerapan metode *Action Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada

materi sikap terhadap pengaruh globalisasi siswa kelas IV MI PP-AMTI Rempak kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi sikap terhadap pengaruh globalisasi melalui penerapan metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan) siswa kelas IV MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan penggunaan metode *action Learning* (belajar dengan melakukan) dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Bagi guru, Penggunaan metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan) ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹ Menurut Fudyartanto usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyainya. Sehingga dengan belajar itu manusia dapat menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku kerah yang lebih baik bagi individu yang belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang

¹ Suharsimi, Cara Belajar murid Aktif, (Bandung, : Remaja Rosda Karya, 2004), h. 5

² Baharuddin & Esa Nur Wahuni. Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), h. 13

menyangkut nilai dan sikap (afektif).³ Seorang yang belajar diharapkan dapat merubah pengetahuannya dari tidak tahu menjadi tahu dan perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik.

Di samping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas atau pun terbatas/ khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.⁵

³ S.Sadiman Dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 2

⁴ Sardiman. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h.

⁵ Uno, Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 3

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁶

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁷

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.⁸

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula

⁶ Op Cit, h. 2-7

⁷ Riduwan, Loc Cit, h. 200

⁸ Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80.

timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- c. Tujuan Yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- d. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- e. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak murid tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.⁹

⁹ Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, , 2004), h. 24-

1. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Menurut S. Nasution fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada didalam diri individu.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
3. Menseleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapainya dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.¹⁰

Seseorang melakukan aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dan tepat diberikan guru pada siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar maka siswa akan bersemangat untuk bertanya tanpa rasa takut atau malu sehingga akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan suasana belajar tidak kaku.

Guru akan senang apabila murid mempunyai respon terhadap apa yang disampaikan. Keaktifan murid juga menentukan dalam pencapaian hasil belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- a. Cita-cita atau aspirasi murid
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.
- b. Kemampuan murid
Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

¹⁰ S. Nasution, Motivasi Belajar, (Jakarta, Reneka Cipta. 2002), h. 239

- c. Kondisi siswa
Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.
- d. Kondisi lingkungan siswa
Lingkungan murid dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan murid, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa murid.¹¹

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar

¹¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 98

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. (Jakarta : Renika Cipta, 2007) h. 83

diatas dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi siswa dalam belajar yang terdiri dari:

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.

6. Metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan)

Metode *Action Learning* merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya, belajar tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang mengaplikasikan topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas¹³ Penelitian di luar kelas menempatkan mereka dalam metode penemuan dan memudahkan menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya pada

¹³ Mel Silberman, *Active Learning*, (Boston, AS, Yappendis 2002), h. 183

kelas. Keindahan aktivitas ini adalah ia dapat digunakan dengan subjek atau aplikasi apapun.

7. Langkah-langkah metode *Action Learning*.

Dalam pembelajaran adapun langkah-langkah dari pembelajaran *action learning* adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Perkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b. Jelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)
- c. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan.
- d. Perintahkan sub-kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.
- e. Kelas kemudian mendiskusikannya.
- f. Berikan kepada peserta didik contoh, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.
- g. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.

¹⁴ Ibid, h. 184

- h. Mintalah peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interview tiruan, diskusi panel atau permainan)

8. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan atau disingkat PKn merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks bidang keilmuan. Namun secara filsafat keilmuan ia memiliki *ontology* pokok ilmu politik khususnya konsep “*political ontology*” pokok inilah berkembang konsep “*civics*”, yang secara harfiah diambil dari bahasa latin “*civicus*” yang artinya warga Negara pada jaman Yunani kuno, yang kemudian diakui secara akademis sebagai embrionya “*civic education*” yang secara epistemologis, PKn sebagai suatu bidang keilmuan merupakan pengembangan dari salah satu dari lima tradisi “*social studies*” yakni “*citizenship transmission*”. (Saat ini tradisi itu sudah berkembang pesat menjadi suatu “*body of knowledge*” yang dikenal dan memiliki paradigma sistematis yang didalamnya terdapat tiga domain “*citizenship education*” yakni : domain akademis domain kurikuler dan domain *social cultural*”.¹⁵

9. Hubungan Metode *Action Learning* Dengan Motivasi Belajar

Metode *Action Learning* adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang mengaplikasikan topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas. Dengan melakukan praktek secara langsung apa-apa

¹⁵ Sapriya, pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. 2009, hal. 3

yang telah di pelajari atau apa yang telah dijelaskan guru, maka dengan demikian akan menumbuhkan motivasi murid dalam belajar. Karena Dimiyati menjelaskan bahwa dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.¹⁶

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian yang dilakukan oleh saudara Yuliana di pustaka FKIP UNRI dengan judul” Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 002 Batu Bersurat.

Kajian tentang penelitian yang relevan yang penulis baca yaitu:

1. Oleh Esni Hasibuan yaitu skripsi dari perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2008 yang berjudul : Penggunaan Alat Peraga Permainan Kartu Bilangan Pada Pecahan Senilai untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika SDN 039 Tampan Pekanbaru.¹⁷ Sebelum dilakukan tindakan, motivasi belajar siswa hanya dengan rata-rata 5,9 setelah siklus pertama meningkat dengan rata-rata 6,4 dan setelah siklus ke dua meningkat dengan rata-rata 7,1.

Berdasarkan bacaan penulis persamaan dengan penelitian yang dilakukan Esni Hasibuan yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan

¹⁶ Dimiyati, Op cit, .h. 80.

¹⁷ Esni Hasibuan, Penggunaan Alat Peraga Bermain Kartu Bilangan Pada Pecahan Senilai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SDN 039 Tampan Pekanbaru (Skrifsi UIN: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008), hal 59

motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Sedang perbedaannya adalah pada sekolah yang berbeda dan menggunakan strategi dan media yang berbeda.

2. Oleh Ermesda dengan judul Penggunaan Alat Peraga Simetris Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Pengelompokan Bangun yang Simetris siswa Kelas IV SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar Timur.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa hanya mencapai 59,92” dengan ketuntasan kelas 59% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 66,66, dengan ketuntasan kelas mencapai 88%.

Persamaan dengan peneletian yang dilakukan Ermesda yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Sedang perbedaannya adalah pada sekolah yang berbeda dan menggunakan strategi dan media yang berbeda.

3. Oleh Neti Hastuti dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berpandu Pada Teori Bruner Dikelas IV SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa hanya dengan rata-rata 57,2

¹⁸ Ermesda, Penggunaan Alat Peraga Simetris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pengelompokan Bangun yang Simetris Murid Kelas IV SDN 075 Kampar Kecamatan Kampar Timur. (Skrifsi UIN: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008), hal 63

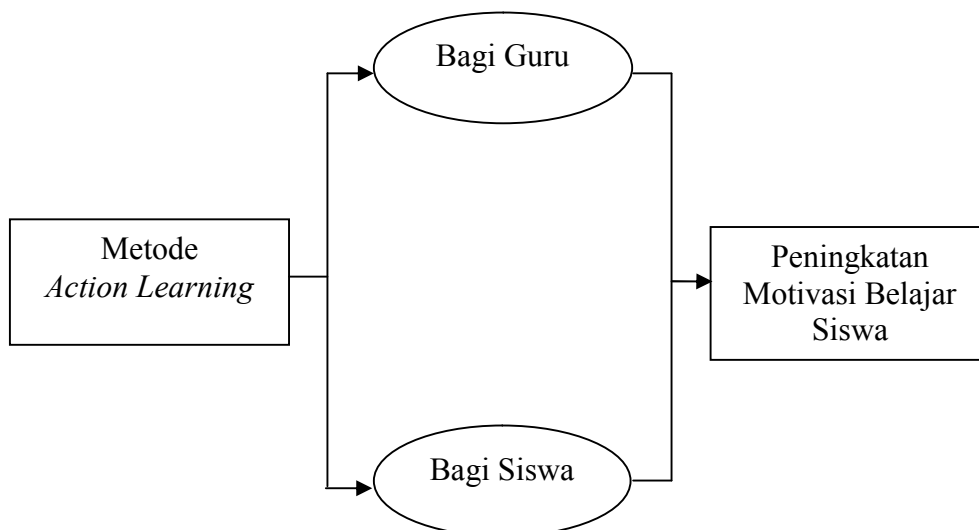
¹⁹ Neti Hastuti, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berpadu pada Tiori Bruner Di Kelas IV SDN 026 RumbioKecamatan Kampar. (Skrifsi UIN: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008), hal 54

dengan ketuntasan kelas 56% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat lagi dengan nilai rata-rata 67,4 dengan ketuntasan kelas mencapai 96%.

Relevansi penelitian yang dilakukan Neti Hastuti yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar matematika di sekolah dasar. Sedang perbedaannya adalah pada kelas dan sekolah yang berbeda dan menggunakan strategi dan media yang berbeda.

B. Kerangka Berpikir

Agar proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan motivasi belajar siswa meningkat, maka akan lebih baik apabila guru memiliki bekal pemahaman tentang permasalahan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Hubungan antara Metode *Action Learning*, guru, siswa, dan motivasi belajar dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan bahwa Metode *Action Learning* sangat bermanfaat dan efektif digunakan bagi guru dan siswa. Bagi guru, Metode *Action Learning* dapat dijadikan pedoman acuan dalam bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan Metode *Action Learning* dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Action Learning* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan secara langsung kepada siswa untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya pada kehidupan nyata, sehingga setiap siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn.

Oleh karena itu, Metode *Action Learning* ini sangat perlu diterapkan guru dalam proses pembelajaran PKn. Diharapkan dengan penerapan Metode *Action Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

C. Indikator Keberhasilan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning* siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar mencapai 70% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* dan menganalisa data tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Rating Scale* yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif dengan menggunakan skala Interval.

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesempurnaan guru dalam mengajar dengan penggunaan metode *Action Learning* adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri atas 8 indikator yang diambil dari langkah-langkah metode *Action Learning*. Indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* terdiri dari 8 indikator yaitu:

- 1) Guru memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- 2) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata)
- 3) Guru mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan meminta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan.
- 4) Guru memerintahkan sub-kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.
- 5) Kelas kemudian mendiskusikannya.
- 6) Guru memberikan kepada peserta didik contoh, dan mengarahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.

- 7) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan membiarkan mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- 8) Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% -- 40%
Tidak Sempurna	: 0 % – 20% ²⁰

b. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Data tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan dilakukan dengan melihat tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala Interval. Indikator motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari 8 indikator yaitu:

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.

²⁰ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, (Jakarta : Alfabeta, 2006), h. 89

- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
- c. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
- d. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- e. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- f. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
- g. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam pembelajaran pendidikan kewarnanegaan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika Metode *Action Learning* diterapkan maka motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi siswa kelas IV MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siswa Kelas IV MI PP-AMTI Rempak , dengan jumlah siswanya adalah 26 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV MI PP-AMTI Rempak . Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Action Learning* dalam pembelajaran dalam usaha peningkatan motivasi siswa dalam belajar Kewarganegaraan. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan metode Action Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

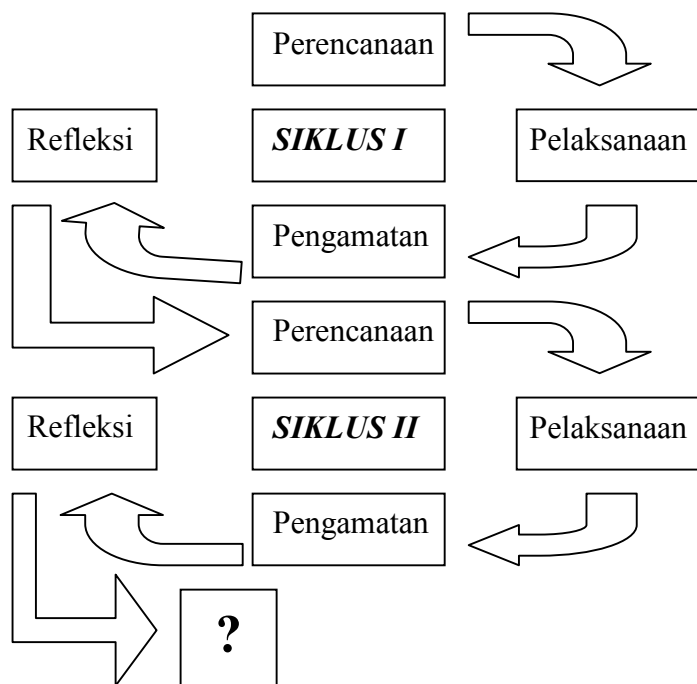
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Adapun penelitian ini direncanakan pada April hingga Juli 2012.

C. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Desain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian

empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas¹

Rencana penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah:

¹ Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 26

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan.
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.
- c. Menentukan kolaborator sebagai observer.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b. Guru menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)
- c. Guru mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan meminta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan.
- d. Guru merintahkan sub-kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.
- e. Kelas kemudian mendiskusikannya.
- f. Guru memberikan contoh kepada peserta didik, dan mengarahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.

- g. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan membiarkan mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- h. Gurun meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan).

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang terdiri dari:

1. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
2. Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa.

E. Analisis Data

Dalam ukuran kinerja akan keberhasilan penelitian ini, yaitu apabila motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan kata-kata atau kalimat yang dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka dipersentasekan dan ditafsirkan.

adapun standar yang digunakan sebagai berikut:

Apabila persentase 100%	= Istimewa
Apabila persentase antara 76%-99%	= Baik sekali/Maksimal
Apabila persentase antara 60%-75%	= Baik/Minimal
Apabila persentase kurang dari 60%	= Kurang

Setelah data terkumpul melalui observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumusan persentase.² rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan/banyaknya

100% = Bilangan tetap

² Anas Sudjana, Pengantar Statistk Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri MI PP-AMTI Rempak

Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Amanah Tarbiyah Islamiyah (YAPTI) berdiri pada tahun 1995 atas dasar pemikiran Tokoh Masyarakat seperti Bapak H. Umar Djakfar dan H.M. Yasir yang ingin membangun sebuah pendidikan formal yang bernuansa Islamiyah, sebagai sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa ini yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama MI PP-AMTI Rempak. Seiring dengan itu dibentuklah sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Amanah Tarbiyah Islamiyah (YAPTI).

Namun untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah penuh dengan onak dan duri dalam mengenalkan kepada masyarakat. Karena satu-satunya MI saat itu, sehingga masyarakat berasumsi MI itu sama dengan MDA dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kegigihan dan tidak bosan-bosannya mensosialisasikan kepada masyarakat akhirnya dapat diterima akan keberadaan MI tersebut sampailah saat ini, yang telah mengalami masa periode Kepemimpinan yang pertama dipimpin oleh

Bapak H. Umar Djakfar (1995-2000), Bapak Syafri (2000-2006) dan Bapak Khaidir. D, S.Pd (2006 - Sekarang).

Dari sisi bangunan fisik yang awal mulanya selama 7 Tahun menumpang di gedung MDA, pada Tahun 2002, pemerintah pusat melalui Anggaran DIPA Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau dibangunlah gedung baru permanen. MI PP AMTI Rempak terletak jauh dari tempat keramaian, dari pusat kecamatan sekitar 8 KM, dan dari pusat Kabupaten 55 KM.

Adapun kegiatan proses belajar mengajar di MI PP AMTI Rempak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, dimana di dalam dunia pendidikan yang harus ada adalah guru, siswa dan fasilitas sekolah serta kurikulum yang mendukung jalannya pendidikan itu sendiri. Dalam skripsi ini penulis akan mengemukakan mengenal hal-hal yang mendukung antara lain:

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (Guru) yang merupakan petugas lapangan yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik atau merupakan tali perhubungan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.

Guru merupakan orang paling dominan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan

lancar dengan baik dan begitu juga halnya dengan MI PP AMTI Rempak.

Keadaan guru dan pegawai di MI PP AMTI Rempak sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL. 1.4
Keadaan Guru dan Pegawai MI PP AMTI Rempak
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Status	Ijazah Terakhir	Ket
1	KHAIDIR. D. S.Pd	KASEK	PNS	S1 PGSD	
2	TUTI AIDA, M.Pd.I	GURU	PNS	S2 UIN SUSKA	
3	AINI HIDAYATI, S.Pd.I	Wali Kls I	PNS	S1 PAI	
4	M. MUSHLIHUDDIN, S.Pd.I	Wali Kls V	Honor	S1 UIN SUSKA	
5	SYAMSINAR, S.Pd	Guru	Honor	S1 PAI	
6	NURMAYUNITA, S.Pd.I	Wali Kls II	Honor	S1 PAI	
7	HENDRIWATI, S.Pd	Wali Kls IV	Honor	S1 B. INDO	
8	HENDRIZAL, S.Pd.I	Guru	Honor	S1 PAI	
9	SARTINA, S.Pd.I	Wali Kls III	Honor	S1 UIN SUSKA	
10	BAMBANG. N, S.Pd	Guru	Honor	S1 B. INDO	
11	ARIPIN	Guru	Honor	SMA	
12	BUSTAMI, S.Pd	Wali Kls VI	Honor	S1 B. INDO	
13	NURLAILI, S.Pd.I	Guru	GTT	S1 UIN SUSKA	
14	DARMISAM	Guru	Honor	SMA	
15	SUTINI	Guru	Honor	SMA	
16	HALAWATI, S.Pd.I	Guru	GTT	S1 UIN SUSKA	
17	JULIZAH, S.Pd.I	Guru	Honor	S1 UIN SUSKA	
18	ERNAWATI, S.Pd.I	Guru	Honor	S1 PAI	
19	ABDUL HARIS	Guru	Honor	SMA	
19	YENI ASTUTI, S.Pd.I	TU	Honor	S1 UIN SUSKA	

20	AGUS SALIM	Penjaga	Honor	SMA	
----	------------	---------	-------	-----	--

Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli 2012

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa yang belajar di MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2011/2012 berjumlah 90 Siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL. 2.4
Jumlah Siswa MI PP AMTI Rempak
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	5	12
2	Kelas II	8	8	16
3	Kelas III	10	7	17
4	Kelas IV	17	9	26
5	Kelas V	8	11	19
6	Kelas VI	9	3	12
Jumlah		59	43	102

Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli 2012

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu factor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan saran dan prasarana di MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2010/2011 sebagai berikut:

1. Ruang Belajar : 6 Ruang
2. Ruang Kepala Madarash : 1 Ruang
3. Ruang Majelis Guru : 1 Ruang
4. Ruang Tata Usaha` : 1 Ruang

- 5. Perpustakaan : 1 Ruang
- 6. Ruang labor IPA : 1 Ruang
- 7. Mushalla : 1 Ruang
- 8. WC untuk Guru dan TU : 2 Ruang
- 9. WC Murid : 4 Ruang.

5. Kurikulum

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka sangat diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Usaha yang dilakukan ternyata mempunyai suatu pedoman agar yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka untuk itu di sinilah letak pentingnya kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan MI PP AMTI Rempak yaitu Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang mana telah ditetapkan Kementerian Agama Kabupaten Siak.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di MI PP AMTI Rempak dapat dilihat pada table berikut ini:

Mata Pelajaran di MI PP AMTI Rempak Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Hadits
2	Akidah Akhlak
3	Fiqih
4	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Bahasa Arab
6	Matematika
7	Bahasa Indonesia
8	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
9	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
10	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Muatan Lokal (Bahasa Inggris)
12	Arab Melayu
13	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
14	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

6. Struktur Organisasi Komite

MI PP AMTI Rempak mempunyai komite Madrasah, seperti dalam struktur di bawah ini:

No	Nama	Jabatan dalam Komite	Jabatan dalam Masyarakat
1	Fatkhurrohman	Ketua	Tokoh Masyarakat
2	Sine	Anggota	Tokoh Masyarakat
3	M. Sukar	Anggota	Tokoh Masyarakat
4	Firdaus	Anggota	Tokoh Pemuda
5	Ramlah	Anggota	Tokoh Wanita

7. Profil

Selain struktur organisasi komite, MI PP AMTI Rempak juga mempunyai profil sekolah sebagai berikut:

No	Identitas Madrasah	
1	Nama Sekolah	MI PP AMTI Rempak
2	Nis	110010
3	Nss	112091103001
4	Nsb	-
5	Alamat Sekolah	Jalan Merbau
6	Kecamatan	Sabak Auh
7	Kabupaten	Siak
8	Propinsi	Riau
9	Kode Pos	28664
10	Telephone/Faksimile	-
11	Email	-
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14	Tahun Berdiri Sekolah	1995
15	Luas Tanah/Banguna	10000 m ²
16	Status Kepemililakn Tanah	Yayasan
17	Status Bangunan	Pemerintah
18	Nomor Sertifikasi Tanah	-

8. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi MI PP AMTI Rempak adalah:

1. Visi

- Menciptakan sekolah yang kompetitif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta lingkungan yang nyaman, sedangkan

2. Misi

- Meningkatkan potensi guru
- Memotivasi minat menggali ilmu pengetahuan
- Memberdayakan tenaga potensial guru, murid dan masyarakat
- Menghargai murid yang berprestasi
- Mengsukseskan TK
- Pembinaan Akhlak Mulia.

Itulah gambaran umum lokasi penelitian di MI PP AMTI Rempak, mulai dari sejarah singkat berdiri, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa dan kurikulum yang digunakannya.

B. Hasil Penelitian.

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum penggunaan metode *Action Learning*, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama sehingga proses pembelajaran belum berhasil memotivasi siswa dalam belajar. Kondisi pembelajaran tersebut menuntut guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dapat dilihat tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran Agama Islam.

TABEL. 3.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM
TINDAKAN (DATA AWAL)

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akmal	√		√	√	√		√		5
2	Arwin		√		√		√		√	4
3	Anismar	√		√		√		√		4
4	Burhanuddin		√		√		√			3
5	Candra I			√		√		√	√	4
6	Darwisa	√	√				√			3
7	Hendra		√		√		√			3
8	Hamidun			√		√		√	√	4
9	Harmansyah	√	√		√				√	4
10	Irwan			√			√	√		3
11	Ikbal			√					√	2
12	Khaharuddin		√			√		√		3
13	Mardiana				√		√		√	3
14	Reni Agustin	√	√			√				3
15	Rahmad			√		√		√	√	4
16	Saputra				√		√		√	3
17	Saskia	√	√							2
18	Susilawati			√		√		√		3
19	Putri Rahmadani				√		√		√	3
20	Putra Pirdaus	√	√							2
21	Pernando		√			√	√			3
22	Tamsir			√		√		√	√	4
23	Oraini	√			√		√			3
24	Widiya Arsita		√				√	√		3
25	Wandi Rahmadi	√		√		√				3
26	Widia Yetri	√	√		√		√			4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		10	12	10	10	11	12	10	10	85
PERSENTASE		38 %	46 %	38 %	38 %	42 %	46 %	38 %	38 %	40%

Keterangan :

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
- c. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
- d. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- e. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- f. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi yang dipelajarinya.
- h. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekuensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 85 dengan persentase 40% ($85 \times 100 : 26 \text{ murid} : 8 \text{ indikator}$). Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” berada antara rentang 21%-40%

Memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada observasi awal yang telah dilakukan dapat dijelaskan setiap indikator yaitu:

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan murid yang aktif hanya 12 orang (46%).
- c. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
- d. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
- e. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik murid yang aktif hanya 11 orang (42%).
- f. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya murid yang aktif hanya 12 orang (46%).

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi yang dipelajarinya murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
- h. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi murid yang aktif hanya 10 orang (38%).

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya. Untuk lebih terarahnya pelaksanaan penelitian, maka pelaksanaannya dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah metode *Action Learning*. meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas

guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2012. Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Standar Kompetensi yang di pelajari adalah tentang “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya” dengan Kompetensi Dasarnya adalah “Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya” dengan indikator “Menjelaskan sikap kita terhadap globalisasi” sedangkan materi pelajaran yaitu “Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah” dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah “Siswa dapat menjelaskan sikap kita terhadap globalisasi yang ada di lingkungan Keluarga, Masyarakat , dan Sekolah”.

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi dan menjelaskan kepada anak didik bahwa

mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata) tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi kemudian mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan di dalam menentukan sikap yang tepat terhadap pengaruh globalisasi.

Pada proses selanjutnya guru memerintahkan sub-kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas tentang bacaan yang telah mereka baca tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi dan kelas pun kemudian mendiskusikannya. Disamping itu guru memberikan contoh kepada peserta didik, dan mengarahkan mereka dari apa yang telah mereka baca tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi. Juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya dan meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interview tiruan, diskusi panel atau permainan)

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (sikap terhadap pengaruh globalisasi).

c. Pengamatan

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning* observer melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan

lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada siklus ke I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	Tidak
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi	√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung	√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan	√	
4	Perintahkan sub-kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.		X
5	Meminta kelas untuk mendiskusikannya.	√	
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.		X
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.	√	
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif(misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)		X
JUMLAH		5	3
PERSENTASE		62,5%	37,5%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam penggunaan metode *Action Learning* pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%.

Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode *Action Learning* dalam proses pembelajaran pada siklus pertama tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, karena semakin sempurna aktivitas yang dilakukan guru maka dengan sendirinya semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa dalam belajar, proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila adanya keseimbangan antara aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan apabila aktivitas guru telah sempurna maka dengan sendirinya aktivitas siswa akan lebih sempurna dan bermuara pada hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel hasil observasi di bawah ini.

TABEL. 5.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akmal	√	√	√	√	√		√		6
2	Arwin	√	√		√		√		√	5
3	Anismar	√		√		√		√		4
4	Burhanuddin		√		√		√		√	4
5	Candra I			√		√		√	√	4
6	Darwisa	√	√				√	√		4
7	Hendra	√	√		√		√		√	5
8	Hamidun			√		√		√	√	4
9	Harmansyah	√	√		√				√	4
10	Irwan			√	√		√	√		4
11	Ikbai	√		√		√			√	4
12	Khaharuddin		√			√		√		3
13	Mardiana			√	√		√		√	4
14	Reni Agustin	√	√			√				3
15	Rahmad	√		√		√		√	√	5
16	Saputra				√		√		√	3
17	Saskia	√	√					√		3
18	Susilawati			√		√		√		3
19	Putri Rahmadani				√		√		√	3
20	Putra Pirdaus	√	√	√				√		4
21	Pernando		√		√	√	√			4
22	Tamsir			√		√		√	√	4
23	Oraini	√		√	√		√			4
24	Widiya Arsita		√				√	√		3
25	Wandi Rahmadi	√		√		√				3
26	Widia Yetri		√		√		√		√	4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		13	13	13	12	12	12	13	13	101
PERSENTASE		50 %	50 %	50 %	46 %	46 %	46 %	50 %	50 %	48,55%

Keterangan :

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
- c. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
- d. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- e. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- f. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi yang dipelajarinya.
- h. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 101 dengan persentase 48,55% ($101 \times 100 : 26 \text{ murid} : 8 \text{ indikator}$) Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara rentang persen 41%-60%.

Memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada observasi siklus pertama yang telah dilakukan dapat dijelaskan setiap indikator yaitu:

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
- c. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
- d. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain murid yang aktif hanya 12 orang (46%).
- e. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik murid yang aktif hanya 12 orang (46%).

- f. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya murid yang aktif hanya 12 orang (46%).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi yang dipelajarinya murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
- h. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar sikap terhadap pengaruh globalisasi murid yang aktif hanya 13 orang (50%).

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama telah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tingkat motivasi siswa dalam belajar sebelum dilakukan tindakan (data awal)

d. Refleksi

Memperhatikan proses pembelajaran yang diuraikan di atas, terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar murid. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa catatan kelemahan dan kelebihan yang dapat dijadikan sebagai refleksi yaitu:

- 1) Pelaksanaannya siklus pertama masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama

dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%.

- 2) Siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator hanya 101 dengan persentase 48,55% Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara rentang persen 41%-60%. Dengan demikian peningkatan yang terjadi belum memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus pertama dalam penggunaan metode *Action Learning* yang dilaksanakan guru, dan tingkat motivasi siswa yang masih berada pada klasifikasi kurang tinggi menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus ke II berfokus pada hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran siklus ke II berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-

langkah metode *Action Learning*. meminta kesediaan teman sejawat (observer) untuk yang kedua kalinya, menyusun format pengamatan (lembar observasi siklus ke II) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi siklus ke II) tingkat motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus ke II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2012. Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke 5 dan 6, Standar Kompetensi yang di pelajari adalah tentang “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya” dengan Kompetensi Dasar “Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya” dengan Indikator “ Menjelaskan sikap kita terhadap globalisasi”. Sedangkan Materi Pelajaran yaitu “ Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara”, dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah “siswa dapat menjelaskan sikap kita terhadap globalisasi yang ada di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara”.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengaitkan pelajaran yang lalu tentang Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang yaitu tentang Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara dan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu tentang Upaya-upaya

untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Kemudian guru memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada diskusi kelas tentang Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara

Proses selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan tentang contoh dan bentuk Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara. Kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan didalam memberikan contoh dan Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara dan memerintahkan setiap kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas tentang contoh dan Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara. Kemudian mendiskusikannya contoh dan Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara.

Guru juga memberikan contoh kepada peserta didik, dan mengarahkan mereka dari apa yang telah mereka baca tentang Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan,

Pemerintah, dan Negara dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.

Pada kegiatan akhir guru meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas interview tiruan tentang Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara. Sebelum pelajaran ditutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di lingkungan Keagamaan, Pemerintah, dan Negara).

c. Pengamatan

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning* observer melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada siklus ke I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL. 6.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	Tidak
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi	√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung	√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan	√	
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.	√	
5	Meminta kelas untuk mendiskusikannya.	√	
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.	√	
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.	√	
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif(misalnyalakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan).		X
JUMLAH		7	1
PERSENTASE		87,5%	12,5%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam penggunaan metode *Action Learning* pada siklus kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode *Action Learning* dalam proses pembelajaran pada siklus ke II tersebut sangat

mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, pada siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dan sempurna dari aktivitas yang dilakukan pada siklus pertama dan apabila aktivitas yang dilakukan guru sempurna maka dengan sendirinya motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat pula, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel hasil observasi di bawah ini.

TABEL. 7.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA	

No	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	SKOR
1	Akmal	√	√	√	√	√	√	√	√	8
2	Arwin	√	√		√		√		√	5
3	Anismar	√	√	√		√	√	√	√	7
4	Burhanuddin		√	√	√		√		√	5
5	Candra I		√	√	√	√		√	√	6
6	Darwisa	√	√	√			√	√		5
7	Hendra	√	√		√		√	√	√	6
8	Hamidun	√		√	√	√		√	√	6
9	Harmansyah	√	√		√	√	√		√	6
10	Irwan	√	√	√	√		√	√	√	7
11	Ikbal	√		√		√		√	√	5
12	Khaharuddin	√	√		√	√		√	√	6
13	Mardiana	√		√	√		√		√	5
14	Reni Agustin	√	√	√		√	√	√	√	7
15	Rahmad	√	√	√		√		√	√	6
16	Saputra		√		√	√	√		√	5
17	Saskia	√	√	√		√	√	√		6
18	Susilawati			√	√	√	√	√	√	5
19	Putri Rahmadani	√		√	√	√	√	√	√	6
20	Putra Pirdaus	√	√	√		√		√		5
21	Pernando		√		√	√	√		√	5
22	Tamsir	√	√	√		√		√	√	6
23	Oraini	√		√	√		√	√		5
24	Widiya Arsita		√	√		√	√	√	√	6
25	Wandi Rahmadi	√		√	√	√	√			5
26	Widia Yetri		√	√	√		√	√	√	6
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		19	19	20	17	18	19	19	21	150
PERSENTASE		73 %	73 %	77 %	65 %	69 %	73 %	73 %	81 %	72,12%

Keterangan :

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi yang dipelajarinya.
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekuensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap indikator yaitu 150 dengan persentase mencapai 72,12% ($150 \times 100 : 8$ indikator : 26 murid). Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara rentang persen 61% – 80%

Memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada observasi siklus ke II yang telah dilakukan dapat dijelaskan setiap indikator yaitu:

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif hanya 19 orang (73%).
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan murid yang aktif hanya 19 orang (73%)
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar murid yang aktif hanya 20 orang (77%)
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain murid yang aktif hanya 17 orang (65%).
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik murid yang aktif hanya 18 orang (69%)

6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya murid yang aktif hanya 19 orang (73%)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya murid yang aktif hanya 19 orang (73%)
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi murid yang aktif hanya 21 orang (81%).

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan data awal dan setelah siklus pertama. Pelaksanaan siklus ke II dan tingkat motivasi belajar siswa telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus ke II dilaksanakan peneliti melakukan refleksi diri untuk menentukan kelemahan dan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa catatan sebagai hasil dari refleksi yaitu:

1. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam penggunaan metode *Action Learning* pada siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%.

Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%.

2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap indikator yaitu 150 dengan persentase mencapai 72,11% ($150 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 26 \text{ murid}$). Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara rentang persen 61% – 80%

Melihat peningkatan motivasi belajar siswa dan semakin sempurnanya aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran siklus ke II. Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ke II telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dan peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hipotesis sementara dan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa metode *Action Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi, siswa kelas IV MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Tahun ajaran 2011/2012.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap tindakan pada siklus pertama, hasil yang diperoleh dari aktivitas guru, tingkat motivasi siswa belum mencapai indikator yang diharapkan pada penelitian ini. Memperhatikan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa catatan kelemahan dan kelebihan yang dapat dijadikan sebagai refleksi yaitu pelaksanaannya siklus pertama masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas tingkat motivasi siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator hanya 101 dengan persentase 48,55% Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara rentang persen 41%-60%. Dengan demikian peningkatan yang terjadi belum memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus pertama dalam penggunaan metode *Action Learning* yang dilaksanakan guru, dan tingkat motivasi siswa yang masih berada pada klasifikasi kurang tinggi menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke dua, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus ke I menjadi dasar perbaikan pada siklus ke II ternyata terjadi peningkatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam mengajar tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%. dan tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara rentang persen 61% – 80%.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahawa penelitian ini telah berhasil dan sesuai dengan harapan dalam penelitian bahkan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, membuktikan bahwa penggunaan metode *Action Learning* dapat meningkatkan motivasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan) murid kelas IV MI PP-AMTI Rempak.

Keberhasilan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* pada siklus kedua kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%. seiring dengan itu, pada gilirannya meningkat pula motivasi belajar siswa dan tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara rentang persen 61% – 80%,

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode *Action Learning*, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar di kelas dengan penggunaan metode *Action Learning*, guru hendaknya menerapkannya lebih sering lagi tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kemudian memilih

materi dan kelas yang sesuai. Guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat motivasi belajarnya.

Penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang ruang lingkupnya berada di lingkungan kelas. Metode *Action Learning* yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan materi pelajaran yang berbeda-beda akan membutuhkan berbagai macam fasilitas sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini Kepala Sekolah sudah sepantasnya menyediakan setiap media maupun alat peraga yang menunjang dan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar serta mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap guru di dalam kelas, agar terciptanya pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif dan Menyenangkan).

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Esa Nur Wahuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin & Gani haryana. (2008). *Instrumen dan Pelaporan dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cindikia Insani
- Hamzah, Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Esni. (2008). *Penggunaan Alat Peraga Bermain Kartu Bilangan pada Pecahan Senilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SDN 030*. Tampan Pekanbaru: Skripsi UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Nasution, S. (2002). *Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Panen. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Putra, Winata. (2007). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sadiman, S. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grapindo
- Sapriya. (2009). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Mel. (2002). *Active Learning*. Boston, AS: Yapendis
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Anas. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, (2004). *Cara Belajar Murid Aktif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

———. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Surakhmad, Winarno. (2005). *Pengantar Interaksi Belajar*. Jakarta:

Kencana

Usaman, Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja
Rosdakarya

Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia